

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat adalah salah satu rukun islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat muslim yang *mukallaf*. Shalat sebagai salah satu prinsip pokok ajaran islam yang wajib dilaksanakan setiap lima kali sehari dan semalam. Remaja adalah bagian dari umat islam yang wajib melaksanakan shalat, dengan rentang usia yang biasanya sudah memasuki umur 12-16 tahun bisa dikategorikan baligh atau usia remaja. Dalam hal ini umat islam dituntut untuk mengamalkan ibadah shalat dengan baik sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik dan berkualitas.¹

Untuk menjadikan generasi remaja Islam yang berkualitas, diperlukan wawasan serta pengetahuan mengenai agama yang luas agar remaja menjadi generasi yang bisa mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya dengan semaksimal mungkin. Hal ini dikarenakan remaja adalah generasi yang akan mengisi berbagai posisi dalam masyarakat di masa yang akan datang.²

¹ Ovi Armilya, Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Pada Remaja di Desa Rajabasa Lama I, Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung

² Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: CV Pustaka Ceria, 2016),. h.163

Remaja sebagai generasi muda yang memiliki berbagai potensi besar dalam memajukan kehidupan yang akan datang perlu diberi pengetahuan dan bimbingan kearah yang baik atau positif agar ke depannya setelah remaja beranjak ke usia dewasa menjadi sosok yang ideal. Tentunya dalam menapaki kehidupan remaja akan mengalami berbagai proses perubahan dalam dirinya. Remaja sebagai individu yang sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi (becoming), yaitu perkembangan kearah kematangan atau kemandirian.³ Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan dan wawasan, karena masih sangat kurang paham terhadap lingkungan, juga dalam pengamalan untuk menentukan arah kehidupannya.

Terkait dengan hal tersebut, tentunya ada peran organisasi islam dan peran orang tua sangat perlu mengarahkan dan membina para remaja demi terwujudnya remaja yang baik. Salah satu terwujudnya adalah dengan melaskanakan dan mengamalkan ibadah shalat wajib, karena shalat adalah membersihkan jiwa dan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana firman Allah SWT:

...إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ...^٤

³ H. Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Raja Rosda Karya: Bandung, 2004),. h. 209

Artinya: *“Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan Mungkar.”*⁴

Menurut ayat di atas, Allah memerintahkan umat-Nya, khususnya para pemuda, untuk mengingat Allah dengan selalu beribadah (shalat). Melalui shalat, remaja akan mengembangkan karakter atau kepribadian yang Islami, yaitu pertama; remaja mampu bertanggung jawab kepada Tuhannya, kedua; dirinya dan ketiga; bertanggung jawab atas hidupnya dengan tetap menjunjung tinggi agamanya yaitu Islam.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa betapa pentingnya shalat fardhu yang diwajibkan atas diri seorang muslim. Mengamalkan ibadah shalat fardhu tidak hanya menjalankannya saja, akan tetapi juga harus dipahami makna bacaan yang dilafalkan dalam shalat dan juga harus diusahakan dalam mengerjakannya sekhusyuk mungkin.

Mengerjakan shalat fardhu butuh kesadaran diri yang kuat dan faktor lingkungan tempat tinggal. Salah satu faktor yang sering ditemui yaitu faktor lingkungan seperti teman sebaya, seperti kecanduan bermain media sosial dan game dan sebagainya serta faktor

⁴ QS. Al-Ankabut, (29): 45

keluarga. Faktor keluarga dapat dikategorikan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap anak.⁵

Dari pengamatan awal peneliti, ada beberapa remaja aktif dalam pelaksanaan shalat berjamaah di masjid, mushalla yang ada di Desa Masmambang, akan tetapi masih malas jika mengerjakan shalat sendirian di rumah. Dikarenakan banyaknya faktor dan alasan, salah satunya adalah dari pergaulan sehari-hari yang bersifat negatif, malas, pengaruh dari teman, asik dalam bermain media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan Pembina Rismanuda di desa Masmambang, bahwasannya ada beberapa remaja yang tidak mematuhi ajaran agama Islam seperti jarang melaksanakan ibadah shalat lima waktu. Ini disebabkan faktor lingkungan, faktor kemoderenan dan faktor puberalitas seseorang. Ditambah lagi kurangnya perhatian orang tua terhadap dalam memberikan pemahaman agama kepada anak mereka yang sangat mempengaruhi pengamalan ibadah shalat wajib. Oleh sebab itu kami selaku penggerak dan sekaligus Pembina organisasi islam yang ada di desa terus mengajak agar anak muda dan para remaja untuk ikut dalam kegiatan beragama.⁶

⁵ M. Masykuri Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bakhiri, *Kupas Tuntas Salat (Tata Cara dan Hikmahnya)*, (Jakarta: Erlangga, 2006)., h. 142

⁶ Wawancara dengan Bapak Iman Kusmadi pada tanggal 21 Maret 2023

Pembinaan remaja masjid dalam agama bermaksud untuk menjadikan anak yang shaleh yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Tempat perkumpulan remaja islam menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid merupakan salah satu cara cepat pembinaan remaja terbaik.⁷

Melalui perkumpulan remaja Islam mereka dapat memperlihatkan bagian dari kegiatan yang mampu menjadikan sebuah karakter remaja masjid, yang mana dilaksanakan secara berketerusan dan sudah terjadwal, yang mana dilaksanakan dengan berbagai kegiatan serta di dukung dengan metode yang digunakan yaitu pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan perhatian/pengawasan sehingga tercapai semua kegiatan yang diharapkan.⁸

Peranan Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan menunjukkan dampak positif terhadap anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sumarni di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, dimana pemuda masjid berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Strategi Remaja Masjid Jabal Nur Bontobila menyebarkan agama

⁷ Rayamangsih, & Ardiansyah, *Peningkatan Mental Remaja Melalui Peran Kegiatan Remaja Masjid Al-Ikhlas*. Jurnal Istiqra', 2015. VI(2). h. 6

⁸ Ferli Agus Kurniawan. *Kontribusi Remaja Masjid Al-Ilyas dalam Pembentukan karakter Remaja di Kelurahan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto diakses pada tanggal 13 November 2022

kepada anak-anak melalui Aqidah dan mengoftimalkan ibadah dan Akhlak Karimah.⁹

Berangkat dari hasil penelitian diatas kegiatan keagamaan yang sama juga dilakukan oleh Remaja Masjid di desa Masmambang, kecamatan Talo, Kabupaten Seluma. Kegiatan hari-hari besar seperti kegiatan Maulid Nabi, Isra Miraj dan masih banyak lagi, serta kegiatan shalat berjamaah. Dari adanya kegiatan organisasi islam yang ada di desa banyak para remaja yang awalnya belum bergabung ke risma menjadi ikut bergabung dan menjadi anggota. Peran risma juga memberi pengetahuan remaja agar terus melaksanakan ibadah shalat,. Hal ini di sebabkan setelah mereka bergabung dengan risma mereka menjadi sedikit paham tentang kewajiban shalat. Dan dari bergabung dengan risma mereka juga mengungkapkan merasa lebih baik dari sebelumnya. Yang mana permasalahan yang paling utama mereka para remaja sering beralasan susah membagi waktu untuk beribadah karena sekolah dan pengaruh dari lingkungan dan pengaruh dari kecanggihan teknologi mereka seing menghabiskan waktu dengan bermain handphone dengan kurangnya beribadah hal ini juga menimbulkan remaja kurang dalam pengetahuan beragama.

⁹ Sumarni. Peranan Remaja Masjid Jabal Nur Bontobila dalam Pembinaan Keagamaan Anak di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017

Berangkat dari permasalahan yang ada tentunya peran organisasi islam di desa sangat baik untuk mendukung para remaja agar lebih tahu tentang kewajiban shalat, serta peran risma juga diharapkan mampu meningkatkan pelaksanaan shalat yang masih rendah tadinya menjadi lebih rajin dan lebih konsisten dalam pelaksanaannya.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang fenomena tersebut dengan judul proposal skripsi “Intensitas Pelaksanaan Shalat Wajib Melalui Kegiatan Remaja Masjid di Kecamatan Talo Kabupaten Seluma”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan jabaran latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan shalat anggota remaja masjid di Kecamatan Talo, Kabupaten Seluma ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu hanya membahas tentang:

1. Pengetahuan remaja tentang shalat wajib yang mengikuti kegiatan shalat wajib di masjid Nurul Huda desa Masmambang kecamatan Talo, Kabupaten Seluma.

2. Pelaksanaan shalat wajib remaja yang mengikuti kegiatan shalat wajib di masjid Nurul Huda desa Masmambang kecamatan Talo, Kabupaten Seluma.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang shalat wajib dan untuk mengetahui pelaksanaan shalat anggota remaja masjid di Kecamatan Talo, Kabupaten Seluma.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam kajian penelitian ini, peneliti menulis dua kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Dalam kajian skripsi ini berguna sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan Konseling Islam

2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan praktis, melalui penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang melaksanakan ibadah shalat guna menjalankan perintah Allah dan membangun generasi muslim yang mampu menghindari perbuatan keji dan munkar.

- b. Hasil penelitian tentang peranan remaja Masjid, diharapkan dapat membantu para praktisi pendidikan dan akademisi dalam memposisikan remaja Masjid sebagai upaya pembentukan karakter remaja.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui bagaimana bangunan keilmuan yang sudah diletakkan oleh orang lain, sehingga penelitian yang akan di lakukan benar-benar baru dan belum di teliti oleh orang lain.maka penulis mencantumkan beberapa kajian terhadap penelitian terdahulu:

- 1) Sumarni dalam penelitiannya yang berjudul “*Peranan Remaja Masjid Jabal Nur Bontobila dalam Pembinaan Keagamaan Anak di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*”. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa Peranan Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, menunjukkan hal positif, artinya remaja masjid memiliki peran penting terhadap penanaman nilai-nilai Agama terhadap anak. Strategi Remaja Masjid Jabal Nur Bontobila dalam membina Agama Anak di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yaitu membina aqidah juga menambah pendidikan ibadah dan akhlakul karimah dan sebagainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak di Desa Julubori

Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa adalah lingkungan keluarga, pergaulan dan media massa/kecanggihan teknologi.¹⁰

Persamaan penelitian relevan di atas adalah mengkaji tentang cara peranan remaja Masjid dalam membina keagamaan anak yang lebih baik, sedangkan perbedaannya adalah pada subjek penelitian, pada penelitian terdahulu yang menjadi subjek penelitian anak remaja yang sudah memasuki (usia 13-16 tahun)

- 2) Ferli Agus Kurniawan dalam penelitiannya yang berjudul “Kontribusi Remaja Masjid Al-Ilyas dalam Pembentukan karakter Remaja di Kelurahan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter remaja masjid Al-Ilyas, yang mana dilaksanakan secara kontinue dan sudah terjadwal, yang mana dilaksanakan dengan berbagai kegiatan serta di dukung dengan metode yang digunakan yaitu pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan perhatian/pengawasan sehingga tercapai semua kegiatan yang diinginkan.¹¹

¹⁰Sumarni. *Peranan Remaja Masjid Jabal Nur Bontobila dalam Pembinaan Keagamaan Anak di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*. Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017

¹¹ Ferli Agus Kurniawan. *Kontribusi Remaja Masjid Al-Ilyas dalam Pembentukan karakter Remaja di Kelurahan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto diakses pada tanggal 13 November 2022

Persamaan penulis relevan di atas adalah pada objek penelitian yang diteliti yaitu remaja masjid sedangkan perbedaannya adalah pada fokus subjek penelitiannya.

- 3) Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman dan Fadhilah, dalam penelitiannya yang berjudul Peran Remaja Masjid dalam “Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh” dengan hasil penelitiannya pertama, pemuda masjid sempat vakum, baik itu visi misinya maupun program kerjanya. Kedua, peran pemuda masjid tidak efektif karena sebagian besar anggota tidak aktif setelah pertemuan pertama sesama anggota. Ketiga, karena anggota IKM masjid yang kurang aktif membantu BKM masjid Sabilil Jannah, program kerja pemuda masjid pun tidak diluncurkan. Ke empat, kurangnya kesadaran anggota remaja masjid yang kurang aktif terhadap pentingnya berorganisasi sehingga berdampak pada terhambatnya anggota lainnya. Ke lima, keasyikan kaum muda dengan pekerjaannya menyebabkan terhambatnya organisasi pemuda masjid. Dan kendala yang dihadapi pemuda masjid pada

umumnya karena perkuliahan dan covid-19. Serta citra masjid Sabilil Jannah turun karena tidak aktifnya para pemuda masjid.¹²

Persamaan penulis relevan di atas adalah pada objek penelitian yang diteliti yaitu remaja masjid sedangkan perbedaannya adalah pada fokus subjek penelitiannya. Pada penelitian ini subjek penelitian yaitu remaja yang menjadi penggerak kegiatan remaja islam sedangkan pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah remaja yang butuh bimbingan dalam melaksanakan shalat.

- 4) Rahmah, Ahmad Nashir, Abd. Aziz Ridha dengan penelitiannya “Peran remaja masjid raodatuljannah di TPA An-nur kelurahan Talaka Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep”. Hasil penelitiannya adalah memancing emosional untuk beribadah dan dalam pengelolaan masjid dalam hal manajemen, remaja mesjid ini bisa mengatur pola-pola mengenai programnya, Hal ini terlihat dari upaya-upaya dan pembinaan-pembinaan juga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh remaja masjid. Serta adapun faktor pendukung Remaja Masjid dalam membina kegiatan keagamaan santri di TPA An-Nur adalah adanya sarana dan

¹² Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman & Fadhilah, *Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh*. Jurnal Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, 2022. Vol. 2(1), h. 46-56, 2022

prasarana yang baik, secara material atau tempat sudah memadai (Masjid dan tempat belajar). Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih adanya beberapa kesadaran santri yang minim dan kurang akan pelaksanaan kegiatan keagamaan apalagi pembinaan orang tua, selain itu faktor penghambat yang kedua adalah kurangnya SDM yang berkompeten di bidangnya dalam menjalankan kegiatan keagamaan.¹³

Persamaan skripsi ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek yang sama-sama menjadikan peran anak remaja masjid dalam membina kegiatan beragama para santri dan pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan pada perbedaannya yaitu tempat penelitian yang penelitian ini di TPA sedangkan penelitian yang akan saya bahas yaitu di Masjid serta perbedaan pembahasan yang diteliti. Penelitian ini membahas tentang lebih condong kearah upaya-upaya dan pembinaan terhadap santri serta faktor penghambat mengenai kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan oleh para remaja masjid terhadap santri serta kurangnya peran orang tua untuk mendukung kegiatan keagamaan.

¹³ Rahmah, Ahmad Nashir, Abd. Aziz Ridha, Peran remaja masjid raodatuljannah di TPA An-nur kelurahan talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, *Jurnal PILAR*, 2020. Vol. 11(2). h. 101-110

G. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini di buat sistematika penulisan, agar dapat mempermudah pemahaman dan penyusunan dalam penulisan proposal skripsi. Sistematika penulisan proposal skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah kegunaan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori berisikan tentang shalat, remaja, tujuan, peran, dan fungsi remaja Islam masjid.

Bab III Metode Penelitian jenis penelitian dan pendekatan, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini peneliti menuliskan informasi dan fakta masalah yang diteliti merupakan pengetahuan remaja tentang shalat wajib yang mengikuti kegiatan shalat wajib dan pelaksanaan shalat wajib remaja yang mengikuti kegiatan shalat wajib, kemudian dianalisis bakal pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V Penutup, dalam bab ini peneliti menorehkan tentang data yang berasosiasi dengan perkara yang diteliti dalam bentuk kesimpulan dan saran.